**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Regurgitasi atau gumoh adalah keluarnya kembali sebagian susu yang telah ditelan melalui mulut dan tanpa paksaan, beberapa saat setelah minum susu (Depkes 2007).

Gumoh adalah keluarnya kembali sebagian susu yang telah ditelan ketika beberapa saat setelah minum susu botol / menyusui dan dalam jumlah sedikit. (Depkes 2007). Gumoh terjadi pada bayi karena katup antara lambung dan esophagus (kerongkongan) belum sempurna. Gumoh ini merupakan keadaan yang normal dan biasa terjadi pada bayi berusia 0-6 bulan (Eka,2012).

Meskipun normal, gumoh yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang akan mengganggu pertumbuhan bayi. Dalam kondisi demikian orang tua harus hati-hati agar gumoh tidak berlanjut menjadi patologis yang diistilahkan refluks gastroesofagus, yakni adanya aliran balik dari lambung ke kerongkongan yang menyebabkan kerusakan lapisan dinding kerongkongan. Gumoh merupakan satu-satunya petunjuk klinis infeksi tenggorokan pada bayi. (Eka,2012).

Salah satu penyebab kematian bayi antara lain karena infeksi saluran nafas 27,6% dan infeksi saluran cerna 4,3 %. Salah satu gangguan yang sering terjadi pada bayi usia 0-12 bulan adalah gumoh (Bernadus,2012).

Data dari beberapa negara termasuk Indonesia memperlihatkan sekitar 70% bayi berumur di bawah 4 bulan mengalami regurgitasi minimal 1 kali setiap harinya dan kejadian tersebut menurun sesuai dengan bertambahnya umur hingga mencapai 8-10% pada umur 9-12 bulan (Ronald, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta diketahui bahwa sekitar 75 persen bayi usia di bawah tiga bulan di Indonesia menderita regurgitasi atau gumoh, yang bila berlangsung terus menerus juga berpotensi mengalami malnutrisi (Badriul, 2012).

Menurut Badriul, dengan terjadinya gumoh pada bayi, ibu harus tahu cara menyendawakan bayi sesaat setelah minum. Guna untuk meminimalisir frekuensi gumoh pada bayi. Setelah minum bayi jangan langsung ditidurkan tetapi perlu disendawakan terlebih dahulu.

Sendawa merupakan upaya alami untuk mengosongkan lambung dari udara berlebihan. Udara ini umumnya turut tertelan masuk bersamaan dengan ASI saat bayi menyusu. Makin banyak udara yang masuk makin kembunglah perut bayi. Si kecil pun jadi rewel, bahkan muntah karena udara dan makanan sudah banyak bercampur di dalam lambung (Aprilia, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon, L Tahun 2009 tentang “Pengetahuan Ibu Tentang Gumoh pada Neonatal Dini (0-7 hari) Kelurahan Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan”. Diperoleh dari 36 ibu terdapat berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (63,9%) tentang gumoh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernadus,K Tahun 2011 Tentang ”Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyendawakan Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Kejadian Gumoh Sesudah Menyusui Di Puskesmas Manukan Kulon”. Diperoleh dari 30 responden ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (70%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada lokasi penelitian di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung tahun 2013 pada bulan Februari terdapat 5 ibu, didapatkan hanya 1 ibu yang mengetahui tentang gumoh dan cara menyendawakan bayi dan 4 ibu yang tidak mengetahui tentang gumoh dan cara menyendawakannya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang.

Berdasarkan survey di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan dengan kejadian Gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013”.

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyendawakan Bayi dengan Kejadian Gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013”?

* 1. **Tujuan Penelitian** 
     1. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh di Klinik Bersalin Madina Tahun 2013.

* + 1. **Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi di Klinik Bersalin Madina Tahun 2013
2. Untuk mengetahui distribusi kejadian gumoh di Klinik Bersalin Madina Tahun 2013.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh di Klinik Bersalin Madina Tahun 2013.
   1. **Manfaat Penelitian** 
      1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian khususnya tentang gumoh sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam perkuliahan terutama mata kuliah metode penelitian.

* + 1. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagian bahan referensi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Jurusan Kebidanan Medan seta sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

* + 1. Bagi ibu

Dapat menambah pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Tinjauan Pustaka** 
     1. **Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang didapatkan secara formal maupun informal. Pengetahuan formal ini diperoleh dari pendidikan sekolah, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari luar sekolah seperti lingkungan keluarga, orang lain dalam pergaulan sehari-hari dan dapat juga diperoleh dari media informal yaitu media cetak, seperti buku, majalah, dan media elektronik seperti televise, radio, dan internet (Notoatmojo, 2007).

Menurut Notoatmodjo 2007, pengetahuan yang dicakup di dalam *domain kognitif* mempunyai 6 (enam) tingkatan, yakni :

1. Mengetahui (*know*)

Mengetahui diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

1. Memahami (*comprehension)*

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat *menginterprestasikan* materi tersebut secara benar.

1. Aplikasi (*applicatiom*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi *real* (sebenarnya).

1. Analisis (*analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek ke dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bahan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

1. Sintesis (*synthesis)*

Sintesismenunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain *sintesis* adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru ndari formulasi-formulasi yang ada.

1. Evaluasi (*evaluation)*

Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek penelitian tersebut didasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan krteria-kriteria yang ada.

Dalam memperoleh pengetahuan, juga ada beberapa cara yang digunakan menurut Notoatmodjo (2010), yaitu sebagai berikut:

1. Cara Tradisional untuk Memperoleh pengetahuan
   1. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

1. Cara kekuasaan atau otoritas

Dimana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada kekuasaan atau otoritas, baik tradisi, otoritas pimpinan agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

1. Secara Kebetulan

Cara ini terjadi secara kebetulan karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

1. Melalui Jalan Pikiran

Yaitu manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

1. Kebenaran secara Intuitif

Hal ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses di luar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berfikir.

1. Cara akal sehat (*Common Sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

1. Kebenaran Melalui Wahyu

Yaitu suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleg pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah. Dalam melakukan pengukuran pengetahuan, yakni dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan yang tertulis atau angket sesuai dengan materi yang ingin diukur dari subjek atau responden (Notoatmodjo, 2007).

3. Pengukuran pengetahuan

Untuk mengukur pengetahuan adalah dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan- pertanyaan tertulis atau angket, yang menanyakan tentang materi yang ingin di ukur atau kita ukur yang dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas. ( Notoatmodjo, 2007 ).

* + 1. **Praktek atau Tindakan**

Agar sikap menjadi suatu tindakan yang nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain, adanya sarana dan prasarana atau fasilitas. Menurut Budiharto (2010), praktek atau tindakan memiliki beberapa tingkatan taitu :

1. Presepsi, merupakan tindakan tingkat pertama yaitu memilih dan mengenal objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respon Terpimpin, adalah jika seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar, sesuai dengan contoh yang diberikan.
3. Mekanisme, adalah bila seseorang mampu melakukan sesuai dengan benar dan otmatis atau sudah merupakan kebiasaan.
4. Adaptasi, adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakannya sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakan yang dimaksudkan.

Pengukuran tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa waktu sebelumnya atau secara langsung dengan mengamati tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran tindakan ini sering mengalami kesulitan jika responden harus mengingat kegiatan yang sudah lama dikerjakan (Budiharto, 2010).

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan, atau dapat juga dikatakan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

* 1. **Menyendawakan Bayi** 
     1. **Pengertian Sendawa**

Sendawa merupakan upaya alami untuk mengosongkan lambung dari udara berlebihan. Menyendawakan bayi adalah upaya alami yang dilakukan untuk mengosongkan lambung dari udara berlebihan, dengan merubah posisi bayi setelah menyusu dan dengan cara menepuk-nepuk punggung bayi (Aprilia,2011).

* + 1. **Kapan bayi disendawakan**

1. Setiap saat setelah selesai menyusui. Setelah bayi merasa cukup kenyang menyusui, perlahan sendawakanlah.
2. Jika bayi mulai terlihat tidak nyaman atau rewel saat disusui, berhentilah untuk sejenak (sekitar 10-20 menit). Lalu, cobalah untuk menyendawakannya terlebih dulu.
3. Jika anda memberikan susu botol, sebaiknya bayi disendawakan setiap 60-90 ml. Tetapi, jika bayi disusui dengan ASI sebaiknya ia disendawakan setiap kali akan berganti posisi/peralihan dari satu payudara ke payudara lainnya.
4. Adakalanya bayi terbangun dalam tidurnya karena kembung.  
   Sendawankanlah bayi agar ia dapat kembali melanjutkan tidurnya dengan nyaman.
5. Jika bayi minum tergesa-gesa. Tunggulah sampai ia mulai santai, lalu perlahan sendawakan bayi. Setelah itu, anda mulai dapat menyusui lagi.
   * 1. **Cara menyendawakan bayi**

Untuk mencegah terjadinya gumoh, salah satu caranya adalah menyendawakan bayi setelah makan dan minum. Agar bayi bisa bersendawa dengan baik, ibu dapat memperhatikan cara-cara dibawah ini :

1. Gendong bayi pada posisi tegak dengan kepalanya bersandar di bahu anda. Tahan kepala dan punggungnya sewaktu anda menepuk-nepuk punggung bayi dengan lembut menggunakan tangan yang lain. Anda dapat menempatkan handuk atau popok di bahu anda kalau dia muntah.
2. Dudukkan bayi di pangkuan anda, dengan menyokong dada dan kepalanya menggunakan satu tangan anda sementara tangan yang satu lagi menepuk-nepuk punggung bayi.
3. Telungkupkan bayi di pangkuan anda. Sokong kepalanya sehingga lebih tinggi daripada dadanya, dan dengan lembut tepuk atau putar tangan anda pada punggung bayi (Steven,2005)
   * 1. **Kesalahan saat menyendawakan bayi**
4. Posisi dagu bayi tidak lebih tinggi dari bahu ibu sehingga mulut dan hidung bayi bisa tertutup tubuh ibu.
5. Posisi bayi kadang tidak lurus malah bengkok.
6. Saat menepuk punggung terlalu lemah dan tempat yang ditepuk terlalu tinggi atau di bagian bahu/pundak, atau justru terlalu rendah yaitu di bagian bawah (bagian pantat).
7. Ibu yang agak menggoyangkan bayinya kala bersendawa, sehingga membuat sendawa lama keluar.
   1. **Gumoh**
      1. **Pengertian Gumoh**

Gumoh adalah keluarnya kembali sebagian susu yang telah ditelan ketika beberapa saat setelah minum susu botol/ menyusui dan dalam jumlah sedikit (Depkes 2007).

Gumoh adalah keluarnya kembali sebagian kecil isi lambung setelah beberapa saat setelah makanan masuk lambung (Sudarti,2010).

Regurgitasi atau gumoh merupakan gejala klinis dari refluks gastro-esofagus (RGE) yang paling sering ditemukan pada bayi. Regurgitasi sendiri adalah dikeluarkannya isi lambung melalui mulut akibat belum sempurnanya katup antara lambung dan esophagus (Maryunani,A.2011)

Gumoh terjadi seperti ilustrasi air yang mengalir kebawah, bisa sedikit (seperti meludah) atau cukup banyyak.Bersifat pasif dan spontan.Sedangkan muntah lebih cenderung dalam jumlah banyak dan dengan kekuatan dan atau tanpa kontraksi lambung (Ronald 2010).

* + 1. **Penyebab Terjadinya Gumoh**

1. ASI atau susu yang diberikan melebihi kapasitas lambung.

Lambung yang penuh juga bisa bikin bayi gumoh. Ini terjadi karena makanan yang terdahulu belum sampai ke usus, sudah diisi makanan lagi. Akibatnya bayi muntah.Lambung bayi punya kapasitas sendiri.

1. Posisi Menyusui

Seiring ibu bisa menyusui sambil tiduran dengan posisi miring sementara bayi tidur telentang. Akibatnya, cairan tersebut tidak masuk ke saluran pencernaan, tetapi kesaluran napas, bayi pun gumoh.Pemakaian bentuk dot. Jika bayi suka dot besar lalu diberi dot kecil, ia akan malas menghisap karena lama. Akibatnya, susu tetap keluar dari dot dan memenuhi mulut bayi dan lebih banyak udara yang masuk. Udarapun masuk ke lambung sehingga membuat bayi muntah.

1. Klep penutup lambung berfungsi sempurna

Dari mulut, susu akan masuk kesaluran pencernaan atas, baru kemudian kelambung. Diantara kedua organ tersebut terdapat klep penutup lambung. Pada bayi, klep ini biasanya belum berfungsi sempurna.

1. Fungsi pencernaan belum sempurna.

Fungsi pencernaan bayi dengan peristaltik (gelombang kontraksi pada dinding lambung dan usus untuk makanan dapat masuk dari saluran pencernaan ke usus) masih belum sempurna.

1. Terlalu aktif

Misalnya pada saat bayi menggeliat atau pada saat bayi terus menerus menangis. Ini akan membuat tekanan didalam perutnya tinggi, sehingga keluar dalam bentuk muntah atau gumoh.

1. Menangis berlebihan

Menangis yang berlebihan seperti ini membuat udara yang tertelan juga berlebihan, sehingga sebagian isi perut bayi akan keluar. Memang, bisa jadi bayi anda menangis karena tidak bisa menelan susu dengan sempurna. Jika sudah begini, jangan teruskan pemberian ASI, takutya susu justru masuk kedalam saluran napas dan menyumbatnya (Ronald 2011).

* + 1. **Hal-hal yang harus diwaspadai dari Gumoh**

Hal-hal yang harus diwaspadai oleh ibu dam bayi adalah sebagai berikut:

1. Apabila bayi gumoh hebat dan berlangsung terus menerus atau terlalu sering. Hal ini biasanya disebabkan oleh gangguan saluran pencernaan. Akibat dari gumoh yang hebat, bayi bisa kehilangan cairan tubuh (dehidrasi).
2. Selain gumoh hebat, hal yang harus diwaspadai adalah isi dari gumoh. Apakah gumoh berisi lendir saja atau barcampur darah. Atau gumoh lebih dari 5 kali sehari. Maka perlu diperiksakan ke dokter anak atau ke fasilitas kesehatan lainnya. (Maryunani,A.2011)
   * 1. **Penanganan Gumoh**
3. Beri susu yang lebih kental

Salah satu terapi mengatasi gumoh berlebih adalah dengan memberinya susu khusus yang telah dikentalkan (thickening). Dengan pengentalan tersebut, diharapkan aliran balik/ muntah tidak terjadi karena gaya gravitasi. Karena susu kental lebih berat sehingga lebih sulit dimuntahkan. Tetapi pengenalan ini harus dilakukan dengan perhitungan-perhitungan tertentu dan tidak boleh dilakukan sembarangan membuat gumoh bayi semakin menjadi-jadi.

1. Posisi Menyusui
2. Memegang bayi dengan posisi menimang

Posisi tradisional disebut sebagai *posisi menimang* atau *posisi menimang*. Untuk melakukannya, topang bayi anda dengan lengan pada posisi yang sama dengan payudara yang anda susukan kepadanya. Dekatkan tangan sebelah atas anda ketubuh anda. Posisikan kepala bayi anda disiku, topang badannya dengan lengan depan anda dan pegang bokong atau pahanya. Tangannya mungkin diposisikan disekitar tubuh anda ditempelkan dibawah tubuhnya supaya tidak keluar. Begitu dia sudah ditopang dengan benar, putar lengan bagian depan anda sehingga seluruh tubuhnya menghadap keanda. Pinggulnya harus menempel di perut anda dan mulutnya sejajar dengan putting susu anda. Sekarang anda bisa mendekatkan mulut bayi anda keputing susu anda (bukan putting susu anda yang didekatkan ke mulutnya) tanpa harus membuatnya menolehkan kepalanya kesamping. Penting untuk tetap mensejajarkan kepala bayi anda dengan anggota badannya yang lain tidak menoleh kesamping.

1. Memegang bayi dengan posisi menyilang

Pada posisi ini, lengan anda menopang bokongnya dan bokongnya tetap berada di lekukan lengan anda atau bantal yang terletak dipangkuan anda. Sekali lagi, putar posisi tubuh bayi anda sehingga wajah dan mulutnya sejajar dengan puting susu anda ini merupakan posisi yang baik bagi bayi yang kesulitan menetek, karena anda bisa lebih mudah memindahkan posisi kepalanya keposisi yang lebih baik dengan cara memegang bagian belakang lehernya diantara ibu jari dan jari-jari anda.

1. Memegang bayi dengan posisi bersarang

Pada posisi bersarang, bayi anda dipegang dengan cara yang hampir sama dengan cara anda memegang sebuah tas lengan, disamping payudara yang akan anda gunakan dengan posisi kepala didekat payudara anda. Posisikan tubuhnya berseberangan dengan posisi anda, dibawah lengan anda. Lengan bagian depan anda harus menopang punggung sebelah atas, leher dan kepala kakinya membentang dibelakang anda atau, jika anda duduk dikursi, anda bisa menempatkan bokongnya dibelakang kursi dan menekuk kakinya lurus keatas. Terakhir, letakkan bantal dibawah siku anda untuk menopang dan menjaga kepala bayi anda sejajar dengan payudara anda.

1. Memegang bayi dengan posisi berbaring

Pada posisi berbaring, anda berbaring dengan posisi miring dengan menggunakan satu atau lebih bantal dibelakang punggung anda dan dibawah kepala untuk menopang tubuh anda (sebuah bantal yang ditempatkan diantara kedua lutut anda mungkin akan membuat anda merasa lebih nyaman). Jaga agar punggung dan pinggul anda tetap lurus. Pegang bayi anda dengan lembut pada sisi sampingnya sehingga dia menghadap anda dengan mulut yang menempel pada puting susu anda dan tangan anda disekitarnya. Topang payudara anda dengan tangan anda yang satunya sambil membimbing bayi yang lebih dekat dengan tangan yang menopang tubuhnya.

1. Buat Bersendawa

Untuk mencegah terjadinya gumoh, salah satu caranya adalah menyendawakan bayi setelah makan dan minum. Agar bayi bisa bersendawa dengan baik, ibu dapat memperhatikan cara-cara dibawah ini:

1. Gendong bayi pada posisi tegak dengan kepalanya bersandar di bahu anda. Tahan kepala dan punggungnya sewaktu anda menepuk-nepuk punggung bayi dengan lembut menggunakan tangan yang lain. Anda dapat menempatkan handuk atau popok di bahu anda kalau dia muntah.
2. Dudukkan bayi di pangkuan anda, dengan menyokong dada dan kepalanya menguunakan satu tangan andasementara tangan yang satu lagi menepuk-nepuk punggung bayi.
3. Telungkupkan bayi di pangkuan anda. Sokong kepalanya sehingga lebih tinggi daripada dadanya, dan dengan lembut tepuk atau putar tangan anda pada punggung bayi.
4. Hindari memberikan ASI/ susu ketika bayi sangat lapar

Karena bayi akan tegesa–gesa saat minum sehingga akan menimbulkan udara masuk.

1. Periksa lubang dot yang anda gunakan untuk memberikan ASI/ susu

Jika lubang terlalu kecil akan meningkatkan udara yang masuk. Jika terlalu besar, susu akan mengalir dengan cepat yang bisa memungkinkan bayi anda gumoh.

* 1. **Kerangka Konsep**

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh Di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013 adalah sebagai berikut :

**Bagan 2.1**

**Kerangka Konsep**

**Variabel Independen**  **Variabel Dependen**

Kejadian Gumoh

* Pengetahuan

Ibu tentang cara menyendawakan bayi

* 1. **Defenisi Operasional**
     1. **Pengetahuan**

Pengetahuan ibu adalah segala sesuatu yang diketahui ibu tentang cara menyendawakan bayi yang dinilai dari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pada kuesioner, dengan ketegori :

1. Baik : jika responden benar menjawab pertanyaan 11– 20 dari

20 pertanyaan (>50%)

1. Kurang : jika responden benar menjawab pertanyaan 0-10 dari 20

pertanyaan (≤50%).

Skala ukur : Ordinal

Alat ukur : Kuesioner

* + 1. **Gumoh**

Gumoh adalah keluarnya kembali sebagian susu yang telah ditelan ketika beberapa saat setelah minum susu botol / menyusui dan dalam jumlah sedikit, yang dikategorikan:

1. Ya : Jika bayi gumoh setelah menyusui
2. Tidak : Jika bayi tidak gumoh setelah menyusui

Skala ukur : Nominal

Alat ukur : Daftar Checklist

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Ada hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain “*cross sectional*”, yaitu melakukan pengumpulan data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh, pada suatu saat yang bersamaan kemudian melakukan pengujian hipotesis.

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
     1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Klinik bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung tahun 2013, dengan pertimbangan yaitu :

1. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung.
2. Dijumpai bahwa masih terdapat ibu-ibu yang tidak tahu cara menyendawakan bayi di Klinik Bersalin Madina.
3. Lokasi penelitian ini tidak terlalu jauh dan tidak sulit untuk dijangkau sehingga dapat meminimalkan anggaran dan memaksimalkan waktu penelitian.
   * 1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2013. Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul pada bulan Februari 2013 kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal pada akhir Februari-Mei 2013 dilanjutkan dengan pengumpulan data pada bulan Mei-Juni 2013 dan pengolahan data pada akhir Juni.

* 1. **Populasi Dan Sampel**
     1. **Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dimana objeknya adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan datang ke klinik untuk posyandu pada bulan Juni tahun 2013 sebanyak 110 responden.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

Dimana:

n : Besar sampel

d : Ketetapan yang diinginkan (0,1)

N : Besar populasi

Penentuan sampel dalam penelitian ini secara *Accidental Sampling* yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Keseluruhan populasi dapat dijadikan sampel. (Notoadmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan datang ke klinik untuk posyandu pada bulan Juni tahun 2013 sebanyak 52 responden.

* 1. **Jenis Dan Cara Pengumpulan Data**
     1. **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang langsung diperoleh / diambil oleh peneliti dari pengetahuan ibu tentang menyendawakan bayi dengan menggunakan kuesioner dan pernyataan tertutup. Data sekunder yang diperoleh / diambil oleh peneliti dari catatan jumlah bayi yang ikut posyandu, sebelum mengambil data responden, terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan Ibu Klinik Bersalin Madina Medan Tembung untuk meneliti di Klinik tersebut.

* + 1. **Cara Pengumpulan Data**

Data diambil langsung oleh peneliti di klinik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dan datang ke klinik untuk posyandu, dimana sebelumnya responden diberikan penjelasan tentang cara menjawab kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan dari peneliti, serta meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden *(informed consent).* Lalu memberi kesempatan pada responden untuk mengisi kuesioner, setelah diisi kuesioner kembali dikumpulkan oleh peneliti untuk dilakukan pengolahan data.

* 1. **Pengolahan Dan Analisa Data**
     1. **Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (Notoatmodjo,2010)

Editing

*Editing* yaitu dilakukan untuk memeriksa kuesioner dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pegolahan data dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data dikelompokkan dengan menggunakan aspek pengukuran, jika terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan pada pengumpulan data maka diperbaiki, diperiksa kembali dan dilakukan pendataan ulang.

Coding

*Coding* yaitu dengan membuat kode dalam rangka mempermudah perhitugan. Data yang telah diperoleh nantinya akan diubah ke dalam bentuk angka (kode).

Tabulating

*Tabulating* yaitu setelah dilakukan pengkodean pada semua data selanjutnya data diolah dengan menggunakan program komputerisasi pembersihan.

* + 1. **Analisa Data**

Analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Analisis data univariat

Analisis data univariat ini digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi atau variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel.

Analisis data bivariat

Analisis data bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Pangujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* (a = 0,05) jika nilai x2 hitung > x2 tabel, ini menunjukan hipotesa alternatif (Ha) diterima artinya ada hubungan yang signifikan. Sedangkan jika x2 hitung < x2 tabel ini menunjukan hipotesa Nol (H0) diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Adapun rumus chi-square yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

: chi square

O : nilai hasil observasi

E : nilai yang diharapkan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyendawakan Bayi dengan Kejadian Gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013” sebanyak 52 orang dan didapat hasil distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan dengan kejadian gumoh adalah sebagai berikut:

* + 1. **Analisa Data Univariat**

Analisa data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari variable penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyendawakan Bayi Dengan Kejadian Gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013

Distribusi pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dan kejadian gumoh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Distribusi Pengetahuan dan Kejadian Gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan dan kejadian gumoh** | **Frekuensi(F)** | **Persentase(%)** |
| **Pengetahuan** |  |  |
| Baik | 22 | 42.3% |
| Kurang | 30 | 57.7% |
| **Kejadian Gumoh** |  |  |
| Ya | 30 | 57.7% |
| Tidak | 22 | 42.3% |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas ibu berpengetahuan kurang (57.7%) dan mayoritas ibu yang memiliki bayi yang mengalami kejadian gumoh (57.7%).

* + 1. **Analisa Bivariat**

Analisa data bivariat digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yang dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* (X*2*).

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh data tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Kejadian Gumoh | | | | Jumlah | |  |  |
| Ya | | Tidak | | X²  hitung | X²  tabel |
| F | % | F | % | F | % |  |  |
| Baik | 3 | 13.64 | 19 | 86.36 | 22 | 100,0 |  |  |
| Kurang | 27 | 90 | 3 | 10 | 30 | 100,0 | 30.371 | 3,841 |
| Jumlah | 30 | 57.7 | 22 | 42,3 | 52 | 100,0 |  |  |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 22 orang ibu yang berpengetahuan baik tentang cara menyendawakan bayi didapatkan hanya 3 bayi (13.64%) yang mengalami kejadian gumoh. Sedangkan dari 30 ibu yang berpengetahuan kurang tentang cara menyendawakan bayi didapatkan sebanyak 27 bayi (90%) yang mengalami kejadian gumoh. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa X² hitung > X² tabel (30.371 > 3,841) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh.

* 1. **Pembahasan**
     1. **Hubungan Pengetahuan Ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 22 orang ibu yang berpengetahuan baik tentang cara menyendawakan bayi didapatkan hanya 3 bayi (13.64%) yang mengalami kejadian gumoh. Sedangkan dari 30 ibu yang berpengetahuan kurang tentang cara menyendawakan bayi didapatkan sebanyak 27 bayi (90%) yang mengalami kejadian gumoh. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa X² hitung > X² tabel (30.371 > 3,841) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2007) dimana menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan penalarannya. Adanya unsur yang semula tidak konsistensi dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula ibu mengetahui tentag cara menyendawakan bayinya.

Kurangnya pengetahuan responden kemungkinan karena pendidikan ibu yang rendah dan kurang mendapat informasi. Responden mungkin saja hanya mengetahui dari orang ke orang, dan kebenarannya belum bisa dipastikan kebenarannya. Ibu bisa dapat langsung bertanya ke bidan ataupun mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang disampaikan oleh petugas kesehatan khususnya tentang kesehatan.

Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh karena pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang didapatkan secara formal maupun informal. Pengetahuan formal ini diperoleh dari pendidikan sekolah, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari luar sekolah seperti lingkungan keluarga, orang lain dalam pergaulan sehari-hari dan dapat juga diperoleh dari media informasi yaitu media cetak, seperti buku, majalah, dan media elektronik seperti televisi, radio, dan internet (Notoatmodjo, 2007).

Dalam penelitian Bernadus (2011) menyimpulkan penelitiannya yaitu mayoritas 21 orang (70%) ibu berpengetahuan cukup, yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 orang(20%) dan sebagian kecil ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%). Pengetahuan tentang keuntungan menyendawakan bayi perlu diketahui oleh ibu, karena dengan mengetahui cara menyendawakan bayi dapat mencegah terjadinya gumoh pada bayi.

Menurut asumsi peneliti, dari sebagian besar ibu yang berpengetahuan kurang tentang cara menyendawakan bayi. Kemungkinan karena kurang mendapat informasi, Responden mungkin saja hanya mengetahui dari orang ke orang, dan kebenarannya belum bisa dipastikan. Ibu bisa dapat langsung bertanya ke bidan ataupun mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang disampaikan oleh petugas kesehatan, khususnya tentang kesehatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013 dapat diambil kesimpuan sebagai berikut:

1. Dari 52 orang ibu mayoritas ibu yang berpengetahuan kurang 30 orang (57.7%).
2. Jumlah bayi yang mengalami gumoh sebanyak 30 bayi (57.7% ) di Klinik Bersalin Madina Kecamatan Medan Tembung pada bulan Mei sampai juni Tahun 2013.
3. Ada Hubungan Pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi dengan kejadian gumoh. Dengan hasil uji Chi Square, dimana X² hitung > X² tabel (30.371 > 3.841). Dengan demikian tidak terdapat kesenjangan antara penelitian dan teori.
   1. **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada bidan di Kinik Madina agar lebih aktif untuk memberikan penkes kepada ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang cara menyendawakan bayi dengan baik dan benar.
2. Disarankan kepada ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan agar lebih aktif untuk memperhatikan bayinya sesaat setelah menyusui guna untuk menghindari terjadinya gumoh pada bayi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprillia, Y, 2011. *Mari Menyendawakan Bayi Anda* http://www.bidankita.com

Arikunto, S, 2006.*Prosedur penelitian, Edisi VI,* Jakarta: Rineka Cipta

Badriul, H, 2010. *Artikel Kesehatan Anak,* http://www.idai.or.id. (diakses pada tanggal 28 Februari 2013)

Bernadus, K, 2012. Jurnal.*Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyendawakan Bayi Usia 0 – 6 Bulan Dengan Kejadian Gumoh Sesudah Menyusui Di Puskesmas Manukan Kulon.* Surabaya. http:// digilib.unipasby.ac.id. (diakses pada tanggal 21 Maret 2013)

Budiharto, 2010. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC.

Dep.Kes. 2007. *Kejadian Gumoh*. http//www.depkes.co.id (diakses tanggal 27 Februari 2013)

Eka, Y. 2010. *Penyakit pada Neonatus, Bayi dan Balita.* Yogyakarta: Fitrimaya.

Maryunani, A. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan.* Jakarta: Trans Info Media.

Notoatmodjo, S, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta ECG.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta ECG

Politeknik Kesehatan Medan, 2012. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah,* Medan.

Rochmah, dkk,2012. *Asuhan Neonatal Bayi Dan Balita.* ECG: Jakarta.

Ronald, H, 2011. *Pedoman dan Perawatan Balita,Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas.* Bandung: Nuansa Aulia.

Suparyanto, 2010. *Konsep Gumoh Regurgitasi*, http://dr-suparyanto.blogspot.com (diakses pada tanggal 27 Februari 2013)

Steven, dkk. 2008. *Panduan Lengkap Perawatan untuk Bayi dan Balita:* The American Academy of Pediatrics

Sudarti, 2010. *Kelainan dan Penyakit pada Bayi & Anak.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Yuanita, A. 2012. *Super Lengkap Perawatan Bayi dari A-Z*. Yogyakarta: Araska.

Yusrawati, H, 2010, *Biostatistika, Politeknik Kesehatan*, Medan.